

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metodologi penelitian ini akan diuraikan mengenai : (A) Identifikasi Variabel Penelitian, (B) Defenisi Operasional Variabel Penelitian, (C) Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, (D) Metode Pengambilan Data, (E) Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur, serta (F) Metode Analisis Data, yang semuanya akan dijabarkan sebagai berikut.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk dapat menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu diidentifikasi variabel yang dipakai dalam peneliti, dalam penelitian ini variabel terdiri dari:

- 1). Variabel terikat (Y) : Stress akademik
- 2). Variabel bebas (X) : *Sense of Humor*

B. Definisi Operasional

Definisi dari operasional setiip variabel dalam penelitian ini, akan dijelaskan secara satu persatu sebagai berikut:

1. Stress akademik adalah tekanan-tekanan untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan dalam kondisi persaingan akademik yang semakin meningkat.
Stres akademik diukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh

Sarafino (1994), yaitu: aspek kognitif atau pola pikir, aspek emosi, dan aspek perilaku sosial. Tinggi rendahnya stress akademik dilihat melalui tinggi rendahnya skor yang diperoleh pada skala stress akademik. Semakin tinggi skor skala yang diperoleh akan menunjukkan bahwa subjek memiliki stress akademik yang tinggi dan sebaliknya semakin rendah skor skala yang diperoleh akan menunjukkan bahwa subjek memiliki stress akademik yang rendah.

2. *Sense of Humor* adalah kemampuan seseorang utk memandang rasa humor, menggunakan humor dalam menyelesaikan masalah, membantu dan memahami ketidaksesuaian, mengubah perseptual kognitif secara cepat pada kerangka berpikir. *Sense of Humor* diukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Thornson, Powel, dan Brdar (dalam Rahmawati, 2013): Menciptakan humor, membuat, menghasilkan humor dari buah pikiran sendiri, bukan sekedar mencontoh atau meniru. mengatasi masalah dengan humor, penghargaan terhadap humor, dan sikap menyenangkan humor, menerima segala sesuatu yang berhubungan dengan humor. Tinggi rendahnya *sense of humor* dilihat melalui tinggi rendahnya skor yang diperoleh pada skala *sense of humor*. Semakin tinggi skor skala yang diperoleh akan menunjukkan bahwa subjek memiliki *sense of humor* yang tinggi dan sebaliknya semakin rendah skor skala yang diperoleh akan menunjukkan bahwa subjek memiliki *sense of humor* yang rendah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Karena itu untuk melaksanakan penelitian tentu ada subjek penelitian yang dijadikan sumber untuk menggali data (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa akselerasi SMA Negeri 1 Bireuen yang berjumlah 29 siswa. Dari populasi ini diambil sampel yang diharapkan bisa mewakili populasi tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa "apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan peneliti populasi (Arikunto, 2002). Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto tersebut, maka sampel penelitian ini sama dengan jumlah populasinya. Dengan jumlah 29 siswa kelas X dan XII jadi sampel penelitian ini juga disebut sampel populasi atau sampel jenuh, sebagaimana pada tabel berikut:

Jumlah Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah	Ket
X	10	-
XII	19	-
Total	29	-

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen kuesioner atau angket untuk mengungkap variabel bebas yaitu *Sense of Humor* dan variabel terikat yaitu stres. Seluruh variabel akan menggunakan skala *likert* yang sudah dimodifikasi dimana responden memilih empat jawaban yang tersedia. Penghilangan jawaban di tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu:

1. Kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju tidak.
2. Tersedianya jawaban yang ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke -tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya.
3. Maksud kategori jawaban SS-S-TS-STSS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau kearah tidak setuju (Nurahaju 2005).

Alasan menggunakan angket dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar-benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti (Hadi, 2004)

Adapun alasan menggunakan skala *likert* dalam penelitian ini adalah karena kelebihan dan keuntungan dalam penggunaannya, sebagai berikut:

1. Skala *likert* dapat dibuat dan diinterpretasikan dengan mudah.
2. Skala *likert* merupakan bentuk pengukuran yang sangat lazim dipakai. Pengukuran *summated rating* adalah pengukuran ordinal.
3. Skala *likert* sama dengan bentuk pengukuran sikap lainnya seperti skala *Thurstone* dan skala *Guttman* (James, 1992).

Dalam skala *likert* ini dibedakan antara aitem yang positif (*favourable*) dan aitem negatif (*unfavourable*) dalam prosedur penskorannya, sebagai berikut:

1. Sense Of Humor

Terdiri dari 45 aitem yang terdiri dari 24 aitem favorable dan 21 aitem unfavorable. Merupakan aitem yang dibuat oleh peneliti sendiri.

2. Stress Akademik

Terdiri dari 45 aitem pertanyaan, yang terdiri dari 25 aitem favorable dan 20 aitem unfavorable. Merupakan aitem yang dibuat oleh peneliti sendiri.

Skoring skala Psikologi :

FAVOURABLE	NILAI	UNFAVOURABLE	NILAI
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Setelah diperoleh data asli kuesioner maka dilakukan tranformasi rating untuk keperluan lebih lanjut. Transformasi rating dilakukan untuk mentransformasi data yang masih berskala ordinal menjadi data yang berskala interval agar data tersebut dapat dilakukan analisis lanjutan. Pada penelitian ini metode transformasi yang digunakan adalah metode rating yang dijumlahkan.

Suatu cara untuk memberi interpretasi terhadap skor individual dalam skala rating yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan harga rata-rata atau mean skor kelompok dimana responden itu termasuk. Perbandingan relatif ini akan menghasilkan interpretasi skor individu sebagai lebih atau kurang favourable dibanding dengan rata-rata kelompoknya.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Langkah awal untuk menguji kebenaran hipotesis adalah dengan menguji validitas dan reliabilitas semua alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, dalam hal ini adalah kuesioner.

1. Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwa, 2003). Validitas penelitian mempersoalkan derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan sebenarnya; sejauh mana hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Sumadi, 1998).

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk menurut Allen dan Yen (dalam Azwar, 2003) adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu *trait* atau konstruk teoritik yang hendak diukurnya. Kesahihan konstruk umumnya ditentukan dengan cara penerapan analisis faktor pada alat ukur (James, 1992). Untuk efektifitas penelitian peneliti memilih menggunakan teknik koefisien korelasi antara skor pernyataan yang bersangkutan dengan skor total skala dalam menentukan validitas aitem. Cara ini dikenal dengan nama *criterion of internal consistency* (Azwar, 1998).

Dengan begitu Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antar variabel atau aitem dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total, menggunakan rumus teknik korelasi *Kendall Tau_b* dan untuk memudahkan penghitungan digunakan SPSS 11.50 *for windows*. Rumus validitas:

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n}}{\sqrt{[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}] \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

Keterangan :

- i = Skor responden pada pernyataan tertentu
- X = Skor responden pada skala sikap
- n = banyaknya responden keseluruhan

2. Reliabilitas

Conny Semiawan (dalam Sukardi, 2003) mengungkapkan bahwa pengertian reliabilitas menunjuk pada ketetapan (konsistensi) dari nilai yang diperoleh oleh sekelompok individu dalam kesempatan yang berbeda dengan tes yang sama ataupun yang aitemnya *ekuivalen*. Dipertegas lagi oleh *Anastasi*, reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir *ekuivalen (equivalent items)* yang berbeda atau dibawah kondisi pengujian yang berbeda (Anne Anastasi & Susana Urbina, 2003).

Kerlinger menambahkan, reliabilitas berkaitan dengan stabilitas atau kemantapan, kepercayaan dan keteramala.

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dalam penelitian ini teknik yang dipakai adalah teknik *Analisis Varian* (ANOVA) yang dikemukakan oleh *Hoyt* (1941) selain karena diperbolehkannya menggunakan teknik ini dalam prosedur *singletrial administration* alasan penulis menggunakan teknik ini adalah kemudahan penggunaan yang tanpa syarat apapun dan karena reliabilitasnya tergolong paling tinggi.

Konsep dalam teknik *Analisis Varian Hoyt* adalah memandang distribusi aitem keseluruhan subjek sebagai data pada suatu desain eksperimen faktorial dua jalan tanpa *replikasi*, yang dikenal pula sebagai aitem *by subjek design* (Azwa, 2004). Untuk memudahkan penghitungan digunakan SPSS 11.00 *for windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xx} = \frac{1 - MK_{ixs}}{MK_s}$$

Keterangan :

MK_{ixs} = Mean kuadrat interaksi aitem x subjek

MK_s = Mean kuadrat antar subjek

Adapun digunakannya teknik reliabilitas dari Hoyt ini adalah:

1. Jenis data kontinyu.
2. Tingkat kesukaran seimbang.
3. Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*).

F. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah kritis dalam sebuah penelitian, berdasar proses penarikan sampel dan pengumpulan data akan diperoleh data kasar, langkah selanjutnya adalah menginterpretasi data-data tersebut agar dapat ditarik suatu hasil penelitian, dimana hal ini membutuhkan suatu metode. Metode statistik merupakan cara untuk memperoleh data dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang logis dari pengolahan data. Sesuai dengan bagian awal bab ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan antar variabel. Oleh karena itu, dalam analisis data ini digunakan koefisien korelasi yang merupakan alat statistik untuk membandingkan hasil pengukuran variabel-variabel yang berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antara variabelvariabel tersebut.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah *product moment* karena akan meneliti hubungan antara dua variabel antara lain; satu variabel bebas yaitu *Sense of Humor* (X) dengan satu variabel terikat yaitu Stress Akademik pada siswa/i akselerasi (Y). Analisis data dilakukan dengan

menggunakan teknik komputer dengan program Paket SPSS version 13.0 for Windows.

Rumus tehnik korelasi *product moment* tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi butir dengan skor total
x = skor tiap butir
y = skor total butir
n = jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu:

1. Uji normalitas yaitu, untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel penelitian telah menyebar secara normal.
2. Uji linieritas yaitu, untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

Semua data penelitian dilakukan dengan sistem komputerisasi, dengan menggunakan program statistic paket SPSS version 13.0 for Windows.